

PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Ardiyana Muhammad¹, Fahrur Yamin², Harun Gafur³

¹Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara.

Ardiyanam93@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kurikulum di Indonesia. Metode yang digunakan dalam artikel ini studi literatur secara deskriptif kualitatif. Kurikulum di Indonesia sudah 11 kali mengalami perubahan sejak tahun 1947-2022. Kurikulum pertama pada tahun 1947 atau disebut dengan rencana pelajaran yang difokuskan untuk membentuk watak dan perilaku untuk bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum kedua pada tahun 1952 disebut rencana pelajaran terurai yang mempunyai tujuan dan fokus pembelajarannya pada aspek kognitif atau yang berhubungan dengan cipta, rasa karsa, karya, dan moral pada mata pelajaran sudah di klasifikasikan lima kelompok bidang studi moral, kecerdasan, emosional, ketrampilan, dan jasmani. Kurikulum ketiga pada tahun 1964 disebut rencana pendidikan yang dirancang menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan produktif yang mana guru mempunyai tugas untuk membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah. Kurikulum keempat pada tahun 1968 diharapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan serta disesuaikan dengan daerah otonomi. Kurikulum kelima pada tahun 1975 sebagai kurikulum yang berfokus pada pencapaian tujuan dan konsepnya ditentukan dari pusat. Kurikulum keenam pada tahun 1984 dengan ciri pembelajaran yang berorientasi pada tujuan instruksional dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan CBSA. Kurikulum ketujuh pada tahun 1994 yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial di masa depan. Kurikulum kedelapan pada tahun 2004 lebih menekankan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum kesembilan pada tahun 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum kesepuluh pada tahun 2013 menjadi salah satu kurikulum yang diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum kesebelas pada tahun 2022 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar mereka.

Kata kunci: Perkembangan, kurikulum, Indonesia.

Abstract

This article aims to see the extent of curriculum development in Indonesia. The method used in this article is a descriptive qualitative literature study. The curriculum in Indonesia has changed 11 times since 1947-2022. The first curriculum in 1947 or called a lesson plan focused on forming character and behavior for the state and society. The second curriculum in 1952 was called a detailed lesson plan which had the goal and focus of learning on cognitive aspects or those related to creativity, intention, work, and morals in subjects that had been classified into five groups of moral, intelligence, emotional, skills, and physical fields of study. The third curriculum in 1964 was called an education plan designed to be active, creative and productive learning where teachers had the task of guiding students to solve problems. The fourth curriculum in 1968 was expected to provide improvements and improve the quality of education and was adjusted to the autonomous region. The fifth curriculum in 1975 as a curriculum that focuses on achieving goals and concepts determined from the center. The sixth curriculum in 1984 with the characteristics of learning oriented to instructional goals and student-centered learning with CBSA. The seventh curriculum in 1994 which aims to answer social needs in the future. The eighth curriculum in 2004 emphasizes more on the development and mastery of competencies for students through various activities and student experiences that are in accordance with national education standards. The ninth curriculum in 2006 as an operational curriculum that is compiled and carried out by each educational unit by paying attention to and based on competency standards and basic competencies developed by the National Education Standards Agency to realize national education goals. The tenth curriculum in 2013 is one of the curricula that is expected to be able to produce productive, creative, innovative, affective Indonesian people through strengthening integrated attitudes, skills, and knowledge. The eleventh curriculum in 2022 provides opportunities for students to explore and express their learning interests.

Keywords: Development, curriculum, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantung dalam dunia pendidikan dan bersifat dinamis. Indonesia mempunyai kurikulum yang selalu di ubah setiap 5 tahun sekali. Perubahan ini selalu di kaitkan dengan periode pergantian kepala pemerintahan yang dipandang tidak sesuai dengan hakikat perubahan kurikulum itu sendiri. Kurikulum di Indonesia mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan kurikulum negara lain termasuk kurikulum yang digunakan di Pusat Pelatihan dan Kursus Pelatihan sehingga ketika seseorang memasuki dunia kerja, keterampilan pengetahuan dan tenaga kerja harus diformat ulang (*On the job training*) agar sesuai dengan area yang akan dikerjakan, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlaksana dengan baik (Dewi, 2018).

Kurikulum adalah perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan tersebut berupa ide, dan cita-cita manusia atau warga Negara. Kurikulum selalu mengandung harapan-harapan yang ingin dicapai. Harapan-harapan tersebut diwujudkan dalam kurikulum yang aplikatif. Karena semua yang direncanakan belum tentu dapat direalisasikan atau diimplementasikan, sehingga dapat terjadi kesenjangan antara *idea* dan *realita*. Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan, oleh karena itu pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran-pemikiran secara filsafat, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Landasan filsafat pendidikan akan menelaah fungsi dari kurikulum secara mendalam sehingga dapat menemukan substansi dari dari sebuah kurikulum pendidikan (Wirianto.D. 2014). Kurikulum sebagai rangkaian pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak yang disebut *potential curriculum*. Kurikulum selalu mempunyai kebaikan dan mempunyai kekurangan. Dalam praktiknya tidak terdapat pertentangan seperti yang digambarkan dalam teori. Pada umumnya guru itu konservatif dan cenderung berpegang pada cara-cara yang lama dan telah dikuasai dan menurut pengalamannya memberikan hasil yang baik (Nasution, 2014).

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan Kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka yang merupakan program terbaru dari pemerintah untuk memberikan perubahan dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum seharusnya memberikan perubahan dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Transformasi kurikulum merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya ekonomi, dan iptek dalam masyarakat yang berbangsa dan bernegara (Wirianto.D.2014). Perkembangan tersebut tidak sesuai dengan teori karena guru selalu mempertahankan dan menggunakan cara-cara lama yang telah dikuasai dan dapat memberikan hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut (Nasution, 2014: 124). Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya (rasa, cipta, karsa) guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi (Khasan, 2015: 272).

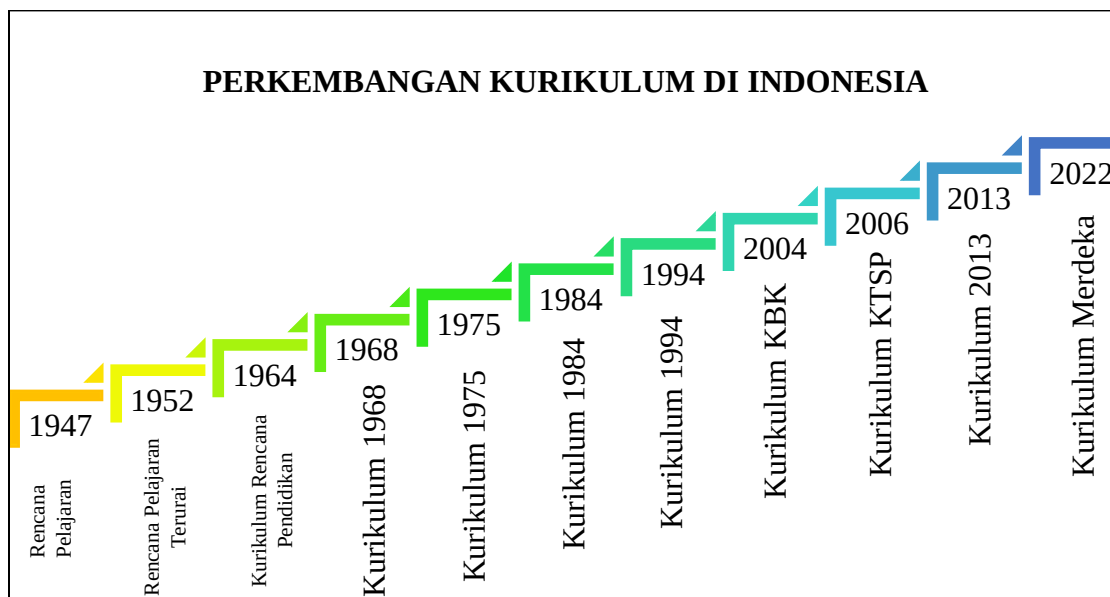
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan kurikulum di Indonesia dan menganalisis sejauh mana perkembangan kurikulum di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan studi literasi.

PEMBAHASAN

Indonesia sejak jaman dahulu sudah berkali-kali mengalami perkembangan kurikulum. Perkembangan tersebut mempunyai tujuan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni saat ini. Perkembangan kurikulum di Indonesia dapat dijelaskan pada gambar berikut:

1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia



Berdasarkan dengan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kurikulum pertama di Indonesia lahir pada tahun 1947-1968 atau setelah kemerdekaan. *Leer plan* atau rencana pembelajaran merupakan istilah yang digunakan pada waktu itu yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. *Leer plan* di implementasikan pada tahun 1950 yang memuat tentang mata pelajaran, jam pengajaran, dan garis besar pengajaran. Rencana pembelajaran yang di implementasikan belum di fokuskan pada ranah kognitif, tapi di fokuskan pada pembentukan watak dan perilaku atau meliputi kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Rencana pelajaran 1947 disempurnakan menjadi

rencana pembelajaran terurai pada tahun 1952 yang mana pada tahun ini pendidikan sudah mulai menata tujuannya. Fokus rencana pelajarannya pada aspek kognitif atau dengan pengembangan pancawardha yang berhubungan dengan cipta, rasa, karsa, karya, dan moral pada mata pelajaran sudah di klasifikasikan lima kelompok bidang studi moral, kecerdasan, emosional, ketrampilan, dan jasmani.

Kurikulum 1964 merupakan kurikulum rencana pendidikan yang dirancang menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan produktif yang mana para guru mempunyai tugas untuk membimbing peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah atau problem solving. Tujuan dari kurikulum ini untuk melatih peserta didik dalam membangun kerjasama atau gotongroyong dan dalam kurikulum ini pemerintah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik di hari sabtu untuk mengembangkan minat di bidang kebudayaan, kesenian, dan olahraga. Kurikulum 1968 diharapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum sebelumnya masih diwarnai dengan kepentingan tertentu sistem-sistem yang belum sejalan dengan undang-undang dasar 45. Kurikulum 1968 didasarkan pada masing-masing sekolah atau guru dan secara nasional memuat materi, metodik dan evaluasi. Kurikulum 1968 di kembangkan sesuai dengan daerah otonomi.

Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Konsep pendidikan dalam kurikulum ini di tentukan dari pusat dan guru tidak perlu berpikir membuat konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan. Landasan dari kurikulum ini yaitu: a) berorientasi pada tujuan, pemerintah yang merumuskan tujuan-tujuan dan harus dikuasai oleh peserta didik meliputi tujuan pendidikan nasional dan tujuan insttusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan khusus, b) menggunakan pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peran yang menunjang pada ketercapaian tujuan secara integrative, c) ditekankan pada efisiensi dan efektivitas dari segi waktu, d) menggunakan pendekatan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) agar tercapai tujuan yang spesifik, terukur, dan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik, e) berlandaskan pada psikologi tingkah laku yang menekankan pada stimulus respond dan latihan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh guru.

Kurikulum 1984 merupakan kurikulum dengan ciri pembelajaran yang berorientasi pada tujuan instruksiona, pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan cara belajar siswa aktif (CBSA). Materi pelajara diberikan dengan konsep spiral artinya semakin tinggi jenjang semakin dalam dan luas materinya. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik dengan tujuan agar pembelajaran lebih evektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam kurikulum ini adalah penambahan mata pelejaran inti menjadi 16 dan sesuai dengan jurusan masing-masing yang terdapat di SMA. Pendekatan ketrampilan proses menjadi pendekatan belajar mengajar yang menekankan pada proses pembentukan ketrampilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya, pendekatan ini dilakukan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pelajaran.

Kurikulum 1994 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 1984 dilaksanakan sesuai undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial di masa depan. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut membutuhkan keahlian tersendiri sebagai dasar dalam melakukan kehidupan secara mandiri. Pendidikan untuk membentuk karakter anak yang memiliki kemampuan dasar sipa kerja dengan skill baik. Skill tersebut diharapkan dapat terserap di dunia kerja atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga berpendidikan siap pakai. Dalam implemenasinya kurikulum 1994 mempunyai beberapa persoalan yang dihadapi sehingga mendorong para pembuat kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara diberlakukan suplemen kurikulum 1994.

Kurikulum 2004 atau kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hasil dari kurikulum 2004 bertujuan untuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja, ataupun bersosialisasi dengan masyarakat. KBK pada dasarnya menggeser orientasi kurikulum dari yang berbasis content ke orientasi kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum sebelumnya yang berorientasi content mendorong para guru untuk melakukan *how to know* and *what should to be know*? Dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi atau teori dibandingkan praktek, hal tersebut berbeda dengan KBK yang lebih berorientasi peserta didik untuk mengetahui apa dan melakukan apa. Landasan dari kompetensi dalam KBK yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam implementasi KBK guru diuntut untuk melakukan *How to know* (bagaimana membuat siswa memahami pengetahuan), *Howto be* (bagaimana sesuatu yang dipelajari siswa menjadi bagian kepribadian siswa/peserta didik) *How to do* (bagaimana sesuatu yang dipelajari siswa menjadikannya dapat melakukan sesuatu yang dipelajari). Pengembangan KBK mencakup tiga langkah kegiatan yaitu mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum, dan mendeskripsikan mata pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 menjelaskan bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum oprasional yang disusun dan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi setiap daerah, dan potensi peserta didik. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara nasional sesuai dengan PP No. 19/2005 dan Pemdiknas No. 24/2006. Pengembangan kurikulum KTSP berpedoman pada standarkompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), standar isi (SI), dan standar kompetensi lulusan (SKL), yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah dengan menekankan pencapaian kemampuan minimal pada setiap tingkatan kelas dan padaakhir satuan pendidikan. KTSP sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari SI namun pengembangannya diserahkan pada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan

KTSP mempunyai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus. Implementasi KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan sebagai persyaratan lulusan. Kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi (SI) merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum; (2) Beban belajar; (3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan; dan (4) Kalender pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Tujuan SKL pada setiap jenjang juga berbeda-beda disesuaikan dengan jenjangnya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai di implementasikan pada tahun ajaran 2013-2014. Pengembangan Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Terdapat elemen yang berubah pada kurikulum 2013 yaitu; pada standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Kompetensi lulusan kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, adapun standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses pembelajaran juga tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembelajaran sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Pembelajaran di SD diajarkan secara tematik dan terpadu, di jenjang SMP mata pelajaran IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu, dan di tingkat SMA terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk SMK kompetensi ketrampilan disesuaikan dengan standar industri. Kurikulum 2013 ini didorong oleh beberapa hasil study internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survei *“Trends In International Math And Science”* pada tahun 2007 yang dilakukan oleh *Globa Institute*, menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran kategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori, sementara peserta didik Korea hanya 10%, dan beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang tidak diharapkan. Hal tersebut menunjukkan prestasi bangsa ini yang masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain sehingga membutuhkan perubahan dan pengembangan kurikulum.

Kurikulum Merdeka 2022 merupakan kurikulum terbaru saat ini yang sudah diterapkan di satuan pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka belajar mengalami beberapa perubahan yang

dirasakan oleh satuan pendidikan baik itu guru dan tenaga pendidik lainnya. Adaptasi dalam menerapkan kurikulum merdeka mengalami sedikit kendala di antaranya guru belum paham betul dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kurangnya jaringan internet di daerah-daerah tertinggal. Proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar. Kesempatan mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar peserta didik bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi generasi yang kompeten dan berkarakter serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kurikulum merdeka peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendalami karakter, pola pikir, dan proses pengambilan keputusan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidik dalam kurikulum merdeka mempunyai hubungan yang positif dengan pengembangan potensi peserta didik dan platform merdeka mengajar. Selain itu pendidik tidak diberikan contoh perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek yang paten. Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat. Bagi siswa yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk siswa yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Siswa akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia sudah 11 kali mengalami perubahan. Kurikulum pertama pada tahun 1947 atau disebut dengan rencana pelajaran yang difokuskan untuk membentuk watak dan perilaku untuk bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum kedua pada tahun 1952 disebut rencana pelajaran terurai yang mempunyai tujuan dan fokus pembelajarannya pada aspek kognitif atau yang berhubungan dengan cipta, rasa karsa, karya, dan moral pada mata pelajaran sudah di klasifikasikan lima kelompok bidang studi moral, kecerdasan, emosional, ketrampilan, dan jasmani. Kurikulum ketiga pada tahun 1964 disebut rencana pendidikan yang dirancang menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan produktif yang mana guru mempunyai tugas untuk membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah. Kurikulum keempat pada tahun 1968 diharapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan serta disesuaikan dengan daerah otonomi. Kurikulum kelima pada tahun 1975 sebagai kurikulum yang berfokus pada pencapaian tujuan dan konsepnya ditentukan dari pusat. Kurikulum keenam pada tahun 1984 dengan ciri pembelajaran yang berorientasi pada tujuan instruksional dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan CBSA. Kurikulum ketujuh pada tahun 1994 yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial di masa depan. Kurikulum kedelapan pada tahun 2004 lebih menekankan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum kesembilan pada tahun 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan

memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Tujuan SKL pada setiap jenjang juga berbeda-beda disesuaikan dengan jenjangnya. Kurikulum kesepuluh pada tahun 2013 menjadi salah satu kurikulum yang diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum kesebelas pada tahun 2022 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angholappan. (2015). *Knowledge and Curriculum*. Chennai: Universitas Bharathidasan.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiani, S., Sudarmin., & Syamwil, R. (2017). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*. Universitas Negeri Semarang: *innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998/8429>
- Busro, M., & Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Aneka.
- Carr, J.F. & Harris, D.E. (2001). *Succeeding With Standards: Linking Curriculum, Assessment, and Action Planning*. Alexandria: ASCD.
- Clouston, T.J., Westcott, L., Whitcombe, S.W., Riley, J., & Matheson, R. (2010). *Problem-Based Learning in Health and Social Care*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Dakir, H. (2010). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, W.S., Festiyed, F. & Sari, S.Y. (2018). Study of Literacy Reinforcement of Science Teachers in Implementing 2013 Curriculum. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering* 335.
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/335/1/012071/pdf>
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011). *The Innovator's DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Ferryka, P. Z. (2017). Analyzing the Thematic-Integrative Content, the Scientific Approach, and the Authentic Assessment in the Theme 1 Textbook for Grade II Students of Elementary Schools. Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>.
- Fullan, M., & Pomfret, A. (1977). Research on Curriculum and Instruction Implementation. *American Educational Research Association*. Vol. 47, No.1. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.474.117&rep=rep1&type=pdf>
- Gerde, H. K., Schachter, R. E., & Wasik R. E. (2013). Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to Early Childhood Curriculum. *Early Childhood Educ J.*

https://www.researchgate.net/profile/Barbara_Wasik/publication/257557027_Using_the_Scientific_Method_to_Guide_Learning_An_Integrated_Approach_to_Early_Childhood_Curriculum/links/54c0f4550cf28a6324a49d30.pdf

- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Henson, J.R. (2010). *Curriculum Plainning*. Long Grove IL: Waveland Press, Inc.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda.
- Jensen, J., Sandrock, P., & Franklin, J. (2007). *The Essentials of World Languages, Grades K–12: Effective Curriculum, Instruction, and Assessment*. Alexandria: ASCD.
- Kern, E. J. (1984). The Aesthetic Education Curriculum Program and Curriculum Reform. *A Journal of Issues and research, Studies in Art Edication*, Vol.25, No. 4. <https://www.jstor.org/stable/i256686>
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum Theory and Practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications Inc.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2016). *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Musfiquon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasution. (2014). *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padmadewi, N.N., & Merlyna P. D. (2014). *Asesmen Kurikulum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Nomor 81A Tahun 2013 Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Nomor 159 Tahun 2014 Tentang Evaluasi Kurikulum*.
- Pinar, W. F. (2003). *International Handbook of Curriculum Research*. Lawrence Mahwah: Erlbaum Associates, Inc.
- Pratt, D. (1980). *Curriculum Design and Development*. New York: Harcourt Brece Jovanovich, Inc.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A, Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sani, R.A. (2018). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scott, D. (2008). *Critical Essays on Major Curriculum Theorists*. Milton Park: Routledge 2 Park Square.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan Vol. 20. No. 2*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

- Skager, R, & Dave, R.H. (1977). *Curriculum Evaluation for Lifelong Education. Developing Criteria and Procedures for the Evaluation of School Curricula in the Perspective of Lifelong Education: a Multinational Study*. Fairview Park: Elsevier Ltd, Pergamon Press.
- Springer, U. (1977). Education, Curruculum, and Pedagogy. *Comparative Education Review, Journals Vol.21, No.2/3, The State of the Art. The University of Chicago Prees*.
<http://faculty.educ.ubc.ca/zumbo/papers/ruhe.and.zumbo.flyer.3.pdf>
- Steinmetz A. (2000) The Discrepancy Evaluation Model. In: Stufflebeam D.L., Madaus G.F., Kellaghan T. (eds) *Evaluation Models. Evaluation in Education and Human Services*, vol 49. Springer, Dordrecht. https://link.springer.com/chapter/10.1007/0-306-47559-6_7
- Stufflebeam, D. L., & Anthony J. S. (1986). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sudrajat, A.K. (2017). Meninjau Lesson Study Sebagai Sarana Pengaplikasian Kurikulum 2013. Vol. 2
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ipa2017/article/view/1080>
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyler, R.W. (1947). Toward Improved Curriculum Theory: The inside Story. *The Journal of Educational Research*, Vol. 64, No.5.
<https://www.jstor.org/stable/1179646>
- Trevil, J. & Hazen, R. (2010). *The Sciences an Integrated Approach*. Hoboken: John Wiley & Son, Inc.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajmen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirianto.D. (2014). *Perspektif Historis Tansformasi Kurikulum di Indonesia*. Islamic Studies Journal. Vol. 2. No.1.
- Wiles, J., & Bondi, J. (1989). *Curriculum Development A Guide to Practice*. University of South Florida: Merrill Publishing Company.